

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Sekolah yang Efektif dan Berkualitas di SMPN 3 Cikarang Timur

Naurasyifa Iftinannisa¹⁾, Lina Faulina Raudatul J²⁾, Muhammad Raafi³⁾, Hasri Lestari⁴⁾, Hinggil Permana⁵⁾

¹⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang

²⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang

³⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang

⁴⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang

⁵⁾ Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang

e-mail Correspondent: naurasyifa897@gmail.com

Info Artikel

Abstract

This study uses the formulation of its research topic to explain the involvement of leaders in improving the quality of education at SMPN 3 Cikarang Timur through the implementation of Data-Based Planning. The methodological framework of this study is qualitative and naturalistic phenomenological. Interviews, participant observation, and documentation are the main methods used to collect data for this study. The principal acts as an informant in this study. Based on the data obtained, it is clear that the principal has become an effective leader, manager, and entrepreneur who has worked to improve student learning standards. The Data-Based Planning (DBP) strategy implemented to improve education at SMPN 3 Cikarang Timur is commendable. This can be seen from the effective collaboration and communication between the principal, vice principal for curriculum, vice principal for facilities and infrastructure, teachers, and employees in fulfilling their respective responsibilities and achieving the desired educational outcomes.

Keywords:

Leadership Role, Quality of Education, Data-Based Planning

Abstrak.

Penelitian ini menggunakan rumusan topik penelitiannya untuk menjelaskan keterlibatan pemimpin dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMPN 3 Cikarang Timur melalui implementasi Perencanaan Berbasis Data. Kerangka metodologis penelitian ini adalah kualitatif dan fenomenologis naturalistik. Wawancara, observasi partisipan, dan dokumentasi merupakan metode utama yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Kepala sekolah bertindak sebagai informan dalam penelitian ini. Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat jelas bahwa kepala sekolah telah menjadi pemimpin, manajer, dan wirausahawan yang efektif yang telah bekerja untuk meningkatkan standar pembelajaran siswa. Strategi Perencanaan Berbasis Data (DBP) yang diterapkan untuk meningkatkan pendidikan di SMPN 3 Cikarang Timur patut dipuji. Hal ini terlihat dari kolaborasi dan komunikasi yang efektif antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru, dan karyawan dalam memenuhi tanggung jawab masing-masing dan mencapai hasil pendidikan yang diinginkan..

Kata kunci:

Peran Kepemimpinan, Kualitas Pendidikan, Perencanaan Berbasis Data

Dalam hal mencetak pemimpin masa depan bangsa, hanya sedikit institusi yang lebih berpengaruh daripada sekolah-sekolah di negara kita. Hasil pendidikan yang efektif dan berkualitas

tinggi sebagian besar bergantung pada tanggung jawab kepemimpinan administrator sekolah. Selain tugas administratif mereka, kepala sekolah memiliki peran penting dalam pengelolaan dan pengembangan sekolah sebagai pendidik, pemimpin, pengawas, manajer, inovator, dan motivator. Membangun sekolah yang berkualitas tinggi dan efisien sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Selain mengawasi keuangan sekolah, membangun budaya sekolah, dan menginspirasi staf pengajar dan siswa adalah bagian dari tanggung jawab kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengadopsi inisiatif yang menggabungkan semua aspek sekolah melalui pendekatan yang kreatif dan kolaboratif.

Di Indonesia ini masih banyak sekali sekolah yang menghadapi berbagai tantangan, salah satunya seperti mutu pendidikan yang rendah, sumber daya yang terbatas, motivasi belajar siswanya kurang. Maka, untuk memperbaiki hal tersebut diperlukan kepemimpinan kepala sekolah yang mampu bertindak untuk mengambil langkah-langkah inovatif dan strategis. Di sini, keahlian kepala sekolah harus mencakup identifikasi masalah, perumusan solusi, dan kemampuan untuk melibatkan semua bagian sekolah untuk transformasi yang lebih efektif. Tim kepemimpinan yang berkualitas dan efektif dapat menginspirasi kolega dan siswa mereka untuk melakukan pekerjaan terbaik mereka, menumbuhkan suasana yang ramah terhadap pembelajaran, dan menyatukan semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

Kepala sekolah merupakan garda terdepan dalam memutuskan keberlangsungan setiap inputnya, mau sebesar apapun input dalam sekolah diperbaiki atau ditambah maka outputnya tetap tidak akan berjalan secara optimal. Kepala sekolah, seperti halnya kapten kapal, memiliki tugas besar untuk mengarahkan sekolah ke arah tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah harus peduli dengan staf dan murid-muridnya serta memiliki pemahaman yang kuat akan tanggung jawab mereka agar dapat melakukan pekerjaannya dengan baik. Iklim sekolah yang baik, disiplin yang efektif, dan kerja sama siswa merupakan ciri khas dari administrator yang efektif. Untuk menumbuhkan inovasi dan orisinalitas di antara para staf pengajar dan siswa, mereka perlu mengetahui cara bekerja bersama dengan alam.

Oleh karena itu, kepala sekolah memainkan peran kepemimpinan yang sangat penting dalam membangun sekolah yang berkualitas tinggi. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seorang kepala sekolah harus mampu menyeimbangkan peran sebagai manajer dan pemimpin serta mengantisipasi dan beradaptasi dengan perubahan yang mungkin terjadi di sekolah. Kepala sekolah memiliki kekuatan untuk membentuk sekolah mereka menjadi tempat belajar dan berkembang bagi para siswanya dengan menggunakan strategi yang efektif dan terbuka terhadap ide-ide baru. Kurikulum dan iklim sekolah dapat memperoleh manfaat dari administrasi yang kuat.

Penelitian ini berusaha untuk menggali lebih dalam keterlibatan kepala sekolah dalam membangun sekolah yang efisien dan berkualitas tinggi di SMPN 3 Cikarang Timur. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang baik melampaui tugas-tugas administratif dan secara langsung mempengaruhi keberhasilan siswa dengan mendorong pengembangan karakter dan disiplin. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membantu para pembaca memahami bagaimana para pemimpin sekolah dapat menanamkan etos kerja yang kuat kepada para siswanya, yang akan bermanfaat bagi pendidikan para siswa dan kemampuan sekolah untuk tetap terbuka.

METODE PENELITIAN

Para peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian fenomenologi naturalistik untuk mengumpulkan data. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam studi penelitian kualitatif yang berfokus pada studi

tentang hal-hal yang bersifat alamiah. Temuan penelitian kualitatif memiliki penekanan pada makna daripada generalisasi, dan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data bersifat induktif, alih-alih mencoba mengukur perilaku manusia, penelitian kualitatif mencoba mempertahankan bentuk dan substansinya sambil menganalisis karakteristiknya.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk membangun gambaran tentang fenomena yang diteliti dengan memberikan penjelasan rinci tentang fitur, atribut, dan keterkaitannya.

Adapun teknik pengumpulan data dihimpun dari observasi, wawancara, dokumentasi, serta merujuk pada jurnal manajemen pendidikan. Teknik observasi dilakukan dengan melihat kegiatan sehari-hari di sekolah. Dan teknik wawancara dilaksanakan bersama kepala sekolah di SMPN 3 Cikarang Timur. Dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif pembahasan dalam jurnal ini memberikan gambaran yang objektif mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun sekolah yang efektif dan berkualitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Kuwatno, S.Pd., M.M., kepala sekolah SMPN 3 Cikarang Timur, “kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penting dalam mengelola dan meningkatkan kualitas pendidikan.” Untuk memahami permasalahan yang dihadapi sekolahnya, Pak Kuwatno memulai dengan fokus pada pengawasan. Di bawah bimbingan pengawas yang berpengalaman, seorang kepala sekolah dapat mengatasi tantangan akademis dan operasional dengan tepat. Para guru, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan para pemangku kepentingan lainnya merupakan bagian dari upaya kolaboratif kepala sekolah untuk meningkatkan pendidikan, seperti yang ia sampaikan kepada kelompok-kelompok tersebut. Sesi bimbingan akademik di SMPN 3 Cikarang Timur diadakan setiap bulan. Supervisi ini tidak hanya terbatas pada guru, tetapi juga mencakup semua komponen tenaga pendidikan, termasuk tata usaha, petugas kebersihan, satpam, dan lainnya. Kepala SMPN 3 Cikarang Timur mengungkapkan bahkan terdapat guru-guru yang secara langsung meminta kepala sekolah untuk melakukan visitasi segera, agar permasalahan yang sedang terjadi dapat diketahui dan diatasi dengan cepat.

Kepala SMPN 3 Cikarang Timur mengatakan bahwa visi misi sekolah yang dikenal dengan semboyan TAKBIR (Tertib, Aktif, Kreatif, Berbudaya, Inovatif, Religius) merupakan landasan utama dalam membentuk karakter siswa di SMPN 3 Cikarang Timur. Siswa dan staf dapat menggunakan pernyataan visi dan misi sekolah sebagai peta jalan untuk melakukan pekerjaan mereka dengan baik. Dengan mengkoordinasikan berbagai inisiatif penjangkauan, kepala sekolah memastikan bahwa setiap orang yang terlibat mengetahui tujuan dan sasaran organisasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap program dan kegiatan di sekolah berjalan seiring dengan visi misi yang telah ditetapkan. Terdapat banyak kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SMPN 3 Cikarang Timur. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah, dikarenakan visi sekolah berlandaskan nilai-nilai religius, maka sholat Jumat diadakan di masjid sekolah, disertai dengan kegiatan sholat dhuha, membaca Al-Qur'an, dan sholat Dzuhur berjamaah. Bagi siswa non-Muslim, kegiatan dilakukan sesuai dengan keyakinan masing-masing, mengingat ini adalah sekolah negeri dengan mayoritas siswa beragama Islam, yaitu sekitar 90%.

Menurut kepala sekolah, untuk memotivasi guru dan siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, maka diadakan berbagai kompetisi akademik dan non-akademik. Dalam bidang

akademik, terdapat OSN dan O2SN untuk mata pelajaran seperti Matematika dan IPA. Sementara itu, dalam bidang seni, siswa didorong untuk berpartisipasi dalam Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLSN). Kompetisi OSN juga diadakan untuk mata pelajaran IPS, Bahasa Indonesia, dan PPKn. Di bidang olahraga, siswa dilibatkan dalam O2SN. Selain itu, sebagai bentuk apresiasi dan motivasi untuk mendorong para guru agar terus menjadi lebih baik dengan terus meningkatkan kualitas pengajaran, kepala sekolah memberikan penghargaan kepada mereka.

Selanjutnya, kepala SMPN 3 Cikarang Timur juga mengatakan bahwa proses pengorganisasian di sekolah ini dilakukan dengan terstruktur. Kepala sekolah memulai dengan menetapkan satu visi dan misi yang jelas, yang kemudian dikembangkan ke dalam langkah-langkah operasional melalui briefing, rapat, dan pelatihan internal (*in-house training*). Guru dan staf sekolah dibimbing untuk bekerja secara efektif dan efisien dalam mendukung visi dan misi sekolah. Melalui pelatihan dan bimbingan yang kontinyu, kepala sekolah memastikan bahwa seluruh elemen di sekolah bergerak menuju tujuan yang sama. Kolaborasi antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana difasilitasi oleh kepala sekolah SMPN 3 Cikarang Timur. Kepala SMPN 3 Cikarang Timur mengatakan bahwa wakil kepala sekolah bidang kurikulum memainkan peran penting dalam kelancaran pelaksanaan kurikulum, mulai dari tahap perencanaan, implementasi, hingga pengawasan. Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjadi dasar dari kurikulum yang diadopsi, yang harus diimplementasikan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Untuk mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum di sekolah ini, kepala sekolah bekerja sama dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum melalui kolaborasi yang berfokus pada perkembangan kurikulum terbaru, seperti Kurikulum Merdeka, serta memberikan pelatihan kepada para guru agar dapat beradaptasi dengan perubahan tersebut. Penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa dilakukan melalui supervisi rutin dan kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh Kemendikbudristek, dengan kesiapan para guru sebagai faktor kunci keberhasilan proses pembelajaran. Kebijakan dan program yang telah diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran termasuk pembentukan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) lokal yang menciptakan komunitas belajar sesuai dengan rumpun pelajaran, misalnya IPA dan Matematika dalam kelompok eksakta, serta PPKn, IPS, dan Bahasa Indonesia dalam kelompok sosial. Kegiatan seperti webinar, *In-House Training* (IHT), dan komunitas belajar dilakukan untuk memastikan pembelajaran selalu mengikuti perkembangan zaman. Tantangan yang dihadapi dalam bidang kurikulum termasuk kebutuhan adaptasi guru terhadap kurikulum baru, yang melibatkan penyesuaian dalam metode pengajaran, penyampaian materi, dan pengolahan nilai siswa.

Selain itu, kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa wakil kepala sekolah di bidang kesiswaan juga berperan dalam mendukung pengembangan siswa melalui berbagai lomba dan ekstrakurikuler, yang telah membawa sekolah ini meraih prestasi di tingkat kabupaten, dengan target untuk mencapai prestasi di tingkat provinsi. Untuk memastikan siswa terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, penekanan pertama diberikan pada kualitas pembina yang dipilih dari kalangan guru, dengan ekskul populer seperti futsal, pramuka, dan paskibra yang didorong untuk mengikuti kompetisi di tingkat lokal, kabupaten, hingga provinsi. Adapun masalah terkait kedisiplinan siswa tidak menjadi tantangan besar, karena sejak awal masuk sekolah, telah dilakukan sosialisasi berjenjang yang membuat siswa lebih disiplin dan memahami konsekuensi dari setiap pelanggaran.

Selain itu, terkait infrastruktur dan fasilitas, kepala sekolah menyebutkan bahwa perpustakaan, laboratorium sains, bahasa, dan komputer secara rutin diawasi oleh wakil kepala

sekolah. Tingkat pengawasan ini lebih sering dilakukan dibandingkan dengan guru, terutama di laboratorium komputer, yang diperiksa setiap dua minggu sekali untuk memastikan peralatannya dalam kondisi baik. Mengembangkan prioritas dalam sarana dan prasarana dilakukan dengan terlebih dahulu meninjau laporan dari wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana untuk mengevaluasi keterbatasan atau kekurangan yang ada, dan kemudian membeli barang-barang yang diperlukan untuk memfasilitasi pembelajaran. Perhatian utama dalam hal pemeliharaan sarana dan prasarana adalah memastikan bahwa semua peralatan berkualitas tinggi. Hal ini terutama berlaku untuk peralatan laboratorium, yang harus diganti secara bertahap untuk memastikan bahwa peralatan tersebut tetap dalam kondisi ideal. Sekolah ini memiliki gudang khusus untuk tujuan penyimpanan. Kepala sekolah melanjutkan dengan mengatakan bahwa wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kesiswaan, dan infrastruktur bekerja sama dengan baik untuk memastikan semuanya berjalan dengan lancar, dengan tujuan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan sekolah. Hal ini termasuk pengawasan pendidikan untuk melihat seberapa baik para guru beradaptasi dengan kurikulum yang terus berubah.

Dalam hal pengelolaan sumber daya manusia, kepala SMPN 3 Cikarang Timur mengatakan bahwa ia berperan aktif dalam membimbing dan mengembangkan potensi guru dan staf. Prinsip ini melihat seberapa baik kinerja para pengajar dalam hal hasil belajar siswa dan berupaya meningkatkan standar pengajaran dan pembelajaran secara keseluruhan. Para guru mendapatkan pelatihan yang membantu mereka terhubung dengan anak-anak pada tingkat yang lebih dalam dengan menangani tidak hanya akademis tetapi juga komunikasi dan empati. Tujuan dari bimbingan persuasif kepala sekolah terhadap para guru adalah untuk menumbuhkan suasana kerja sama dan keharmonisan di dalam kelas. Apabila terdapat guru baru yang masuk, sekolah ini memerlukan guru yang memiliki keahlian sesuai dengan bidangnya. Namun, jika terdapat guru yang mengajar tidak sesuai bidang keahliannya di sekolah ini, maka akan diterapkan kebijakan bahwa setiap guru harus mampu mengajar di bidang yang masih terkait dengan keahlian mereka. Sebagai contoh, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat diajarkan oleh guru sejarah, karena masih dalam ruang lingkup yang relevan. Namun, apabila guru yang berlatar belakang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mengajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani, hal ini dianggap kurang tepat dan tidak mendukung keberlangsungan proses pembelajaran secara efektif karena meskipun pola pengajaran mungkin serupa, namun caranya tetap berbeda. Adapun pelatihan yang diselenggarakan bagi para guru misalnya pelatihan terkait kurikulum, seperti Kurikulum Merdeka. Selain itu, untuk mendukung pengelolaan keuangan, dilakukan *in-house training* khusus bagi bendahara dan operator, yang difokuskan pada penyusunan Daftar Pelaksana Anggaran (DPA).

Kepala SMPN 3 Cikarang Timur juga memiliki peran penting dalam pengelolaan dana dan fasilitas sekolah. Dengan menggunakan pendekatan perencanaan berbasis data (PBD), kepala sekolah memastikan bahwa anggaran yang ada digunakan secara efisien dan efektif. Setiap pengeluaran direncanakan dengan cermat, melibatkan guru dan staf dalam proses perencanaan. Oleh karena itu, kepala sekolah mengadakan rapat kerja (*raker*) untuk menentukan kebutuhan sekolah yang perlu dianggarkan, yang kemudian dituangkan dalam Daftar Pelaksana Anggaran (DPA). Pengajuan pencairan dana dilakukan melalui BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang kini bersifat non-tunai, sehingga setiap pencairan dana harus berdasarkan data yang ada. Penggunaan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) juga dikelola dengan hati-hati, sesuai dengan data dan kebutuhan yang telah diidentifikasi.

Fasilitas di SMPN 3 Cikarang Timur juga menjadi perhatian utama kepala sekolah. Selain memastikan bahwa fasilitas yang ada dapat digunakan secara optimal, kepala sekolah juga

melakukan supervisi rutin untuk menjaga kualitas dan kelayakan fasilitas tersebut. Sebagai contoh, jika terdapat sarana prasarana yang kurang memadai, seperti kursi atau meja yang rusak, hal tersebut segera dicatat dan dilakukan pengadaan barang baru agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Supervisi dilakukan tidak hanya pada fasilitas fisik seperti bangunan dan peralatan, tetapi juga pada kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi wadah pengembangan potensi siswa. Ekstrakurikuler seperti paskibra, pramuka, dan lainnya menjadi sarana bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka di luar jam pelajaran.

Selama menjadi kepala SMPN 3 Cikarang Timur, kepala sekolah juga menghadapi tantangan internal dan eksternal. Tantangan internal, seperti perbedaan generasi di antara guru, diatasi dengan mengadakan pembinaan dan briefing secara periodik. Untuk menjaga kualitas pembelajaran, kepala sekolah terus mendorong inovasi di kalangan guru. Pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dan adaptasi terhadap perkembangan zaman menjadi salah satu strategi utama. Kepala sekolah mendorong guru untuk selalu update dengan metode pengajaran terbaru dan berani melakukan pembaruan dalam proses pembelajaran. Hal ini penting untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Sementara itu, tantangan eksternal, seperti tekanan dari pihak luar, contohnya dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab, ditangani dengan pendekatan yang tegas. Kepala sekolah memastikan bahwa seluruh keputusan yang diambil didasarkan pada informasi yang akurat dan relevan.

Selain itu, kepala SMPN 3 Cikarang Timur juga mengungkapkan pentingnya menanamkan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab di sekolah. Sosialisasi tata tertib dilakukan di awal tahun ajaran dan juga terdapat aplikasi untuk point-point macam pelanggaran di SMPN 3 Cikarang Timur. Banyak jenis pelanggaran dan sudah ada pointnya tersendiri untuk berbagai macam pelanggaran yang dilakukan. Setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dicatat dan diberikan point sesuai dengan tingkat kesalahannya. Maximal point pelanggaran yaitu 15 point, jadi semakin banyak poinnya maka semakin besar peluang siswa untuk dikembalikan kepada orang tuanya. Karena sadar akan kesalahannya, untuk point fatal seperti narkoba dan tawuran, tanpa ada perintah pun maka otomatis siswa tersebut akan keluar karena semua sudah disosialisasikan di awal mulai dari pelanggaran ringan hingga berat. Kepala sekolah bekerja sama dengan guru BK guna memberi pemahaman kepada siswa mengenai konsekuensi dari tindakan mereka, sehingga siswa diharapkan dapat belajar dari kesalahan dan memperbaiki perilakunya.

DISCUSSION (Pembahasan)

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Pimpin berarti pemimpin dan merupakan asal mula istilah kepemimpinan. Kepemimpinan didefinisikan sebagai “kepemimpinan” dalam Kamus Bahasa Inggris Oxford. Ran adalah kata dalam bahasa Arab untuk pemimpin. Sebuah kata yang dipinjam dari ajaran Nabi bahwa “setiap orang adalah pemimpin dan setiap orang bertanggung jawab atas apa yang mereka pimpin” (kullukum ra'in wa kullum mas'ulun 'an ra'iyatihi). Kepemimpinan adalah faktor dalam keberhasilan suatu organisasi. Sebagaimana diungkapkan Fred, Robbins dan Lussier yang dikutip (Fadli, 2017) Seorang pemimpin dianggap efektif jika mereka mampu mengatur organisasi mereka dengan cara yang sistematis, membangun hubungan yang hangat dan ramah dengan bawahan mereka, dan menginspirasi kepercayaan dan rasa hormat di antara mereka. Hal ini menunjukkan bahwa atasan harus memperlakukan karyawan mereka seperti keluarga. Kepemimpinan, menurut Robbins dan Lussier (Fadli, 2017), adalah tentang diterima, menginspirasi pengikut, membimbing mereka, dan membangun tim yang kuat.

Melalui kepemimpinannya, kepala sekolah memainkan peran penting dalam menciptakan sekolah yang sukses. Sekolah yang efektif adalah hasil dari kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya sekolah yang tersedia. Prestasi kepala sekolah menunjukkan bahwa dialah yang menentukan ritme dan titik fokus sekolah. Kapasitas dan kompetensi kepala sekolah, termasuk kemampuan lunak dan keras, untuk mengarahkan sumber daya sekolah menuju pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan merupakan hal yang sangat penting bagi kepemimpinan kepala sekolah yang efektif. Kepala sekolah yang mampu memanfaatkan sumber daya sekolah dengan baik akan memotivasi staf dan siswa untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan sekolah, dan menjadi teladan yang baik bagi rekan-rekannya.

Menurut (Muljawan, 2018) Di antara banyak karakteristik kepemimpinan kepala sekolah yang efektif adalah sebagai berikut: a) kemampuan untuk mendelegasikan wewenang kepada guru sehingga mereka dapat memfasilitasi pembelajaran dengan cara yang efisien dan efektif; b) kemampuan untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan dalam waktu yang telah ditentukan; c) kemampuan untuk membangun hubungan yang positif dengan masyarakat dan melibatkan mereka dalam pencapaian tujuan sekolah; d) kemampuan untuk menerapkan kepemimpinan dengan cara yang sesuai dengan tingkat pengalaman dan kedewasaan personil sekolah; e) kolaborasi dengan tim administratif; dan f) kemampuan untuk mencapai tujuan sekolah yang produktif dan mematuhi hukum yang berlaku.

Menurut (Muljawan, 2018) indikator-indikator kepala sekolah efektif dilihat dari kinerjanya, yaitu: a) Proses pembelajaran yang sukses; b) Sistem evaluasi yang efisien dan perbaikan yang berkelanjutan; c) Refleksi pengembangan karakter kepemimpinan sekolah yang kuat; d) Pelaksanaan pengembangan staf yang kompeten dan berkomitmen tinggi; e) Promosi sikap proaktif dan responsif terhadap kebutuhan; dan f) Pembentukan budaya mutu di sekolah. Ciri-ciri kinerja yang ditentukan standarnya: a) Fokus pada kelompok; b) Memberikan wewenang; c) Membangkitkan kreativitas; d) Memberikan motivasi dan semangat; e) Memperhatikan sumber daya manusia; f) Bekerja sama dengan masyarakat. Hal ini senada dengan Kepemimpinan kepala sekolah SMPN 3 Cikarang Timur yang mencerminkan praktik kepemimpinan yang efektif dalam konteks pendidikan. Kepala sekolah SMPN 3 Cikarang Timur menerapkan pendekatan supervisi yang terstruktur dan rutin melibatkan semua komponen sekolah yang dikenal dengan semboyan TAKBIR (Tertib, Aktif, Berbudaya, Inovatif, Religius) berfungsi sebagai landasan utama dalam orientasi kepemimpinan, memastikan bahwa seluruh elemen sekolah bergerak menuju tujuan yang sama dengan pedoman yang jelas.

2. Tugas Kepala Sekolah

Kepala sekolah menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan No. 0296 Tahun 1996 adalah guru yang mendapat tugas tambahan untuk memimpin penyelenggaraan pendidikan dan upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Ketentuan masa tugas Kepala sekolah adalah empat tahun yang dapat diperpanjang satu kali masa tugas. Kepala sekolah selain memimpin penyelenggaraan pendidikan di sekolah juga berperan sebagai pendidik, manager, administrator, supervisor, pemimpin, pembaruan dan pembangkit minat. Kepala sekolah melaksanakan tugas yang kompleks, yaitu: a) Sebagai pendidik, Kepala sekolah bertugas membimbing, guru, karyawan, siswa, staf, mengikuti perkembangan IPTEK dan menjadi contoh dalam proses pembelajaran b) Sebagai manajer, Kepala sekolah bertugas

menyusun program, perorganisasian sekolah, menggerakkan staf, mengoptimalkan sumberdaya sekolah dan mengendalikan kegiatan c) Sebagai administrator, Kepala sekolah bertugas mengelola administrasi kegiatan belajar mengajar dan bimbingan konseling, kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, persuratan, dan urusan rumah tangga sekolah d) Sebagai supervisor, Kepala sekolah bertugas menyusun program supervisi pendidikan, dan memanfaatkan hasil supervisi peningkatan kemajuan sekolah e) Sebagai pembaharuan dalam berbagai aspek, mendorong guru, staf untuk memahami dan memberikan dukungan terhadap inovasi yang ditawarkan dan f) Sebagai pembangkit minat, Kepala sekolah bertugas menciptakan lingkungan, suasana kerja, membangun prinsip penghargaan dan hukuman yang sistematis. Hal ini senada dengan Tugas Kepala sekolah SMPN 3 Cikarang Timur, yaitu: a) Supervisi dan Pengawasan, Melibatkan seluruh aspek sekolah, termasuk tenaga pendidik dan fasilitas, untuk memastikan efektifitas operasional dan kualitas pendidikan b) Pengembangan Kurikulum, Mengelola pengembangan dan implementasi kurikulum, seperti kurikulum merdeka, pelatihan, dan pembinaan guru, serta memastikan kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa c) Pengelolaan Sumber Daya, Mengelola sarana dan prasarana dengan supervisi rutin, serta merencanakan dan menggunakan dana secara efisien berdasarkan data dan kebutuhan yang teridentifikasi.

Kepemimpinan yang efektif adalah apa yang diharapkan dari kepala sekolah, yang berarti memiliki potensi untuk menumbuhkan kepemimpinan yang menghasilkan manajemen di dalam sekolah. Upaya kepemimpinan kepala sekolah mencakup hal-hal berikut: a) Menyediakan alat yang dibutuhkan guru untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif; b) Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu; c) Membangun hubungan yang positif dengan masyarakat agar dapat membantu mencapai tujuan sekolah dan pendidikan; d) Mengikuti prinsip-prinsip efisiensi, efektifitas, keadilan, tanggung jawab, dan akuntabilitas; dan e) Berkolaborasi dengan semua bagian sekolah, termasuk siswa.

Agar efektif dalam perannya sebagai pemimpin, kepala sekolah harus memiliki kemampuan berikut: a) Keterampilan konseptual, yang meliputi pengetahuan tentang cara kerja organisasi, dan b) Keterampilan manusiawi, yang meliputi kemampuan untuk menginspirasi orang lain, membimbing mereka, dan bekerja sama. c) Keterampilan teknis, yaitu kemampuan untuk mengaplikasikan pemahamannya terhadap suatu bidang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pendidikan

Seorang pemimpin adalah seseorang yang menginspirasi para pengikutnya untuk mengikuti teladannya dan kemudian bertanggung jawab secara pribadi atas hasil dari upaya mereka (Smith, 2020). Sebagai pengendali lembaga pendidikan, kepala sekolah memainkan peran penting dalam perkembangannya dan keberhasilan lembaga tersebut secara langsung berkaitan dengan kepemimpinan mereka (Smith, 2020). Sebagai pemimpin pendidikan, Kepala Sekolah SMPN 3 Cikarang Timur menunjukkan integrasi antara praktik manajerial dan pedagogis dalam pengelolaan SMPN 3 Cikarang Timur. Pendekatannya berbasis data dan terseruktur mencakup supervisi, pengembangan kurikulum, serta pengelolaan sumber daya untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang optimal. Strategi motivasi melalui kompetisi dan penghargaan, serta penanganan tantangan internal dan eksternal dengan pendekatan proaktif, mencerminkan komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Peran kepala sekolah di sekolah mirip dengan peran guru fungsional, dengan tanggung jawab tambahan untuk mengawasi proses belajar dan mengajar baik untuk siswa maupun

instruktur. Oleh karena itu, kepala sekolah adalah seorang pendidik yang efektif yang dipercayakan dengan tanggung jawab untuk menjalankan institusi.

Kepala sekolah dalam perannya sebagai pemimpin memiliki tanggung jawab untuk merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengawasi, mengevaluasi, membuat keputusan, menetapkan kebijakan, mengawasi administrasi, organisasi siswa, dan hubungan sekolah dengan pemerintah dan sekolah lain (Smith, 2020). Kemampuan untuk melakukan musyawarah bersama untuk mengambil keputusan yang memajukan sekolah, serta kemampuan untuk menerima masukan dan rekomendasi dari berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kepemimpinannya, merupakan keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh kepala sekolah. Di antara keterampilan-keterampilan tersebut adalah kemampuan mengorganisir program pendidikan. Sebagai pemimpin dalam pembelajaran, kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengawasi operasional dan prosedur sekolah, serta mendorong dan mendukung para pendidik untuk meningkatkan pengalaman pendidikan para siswanya. Keputusan No. 16 Satu tahun akademik penuh pengajaran yang kompeten, termasuk tujuan-tujuan berikut: 1) Pemahaman yang menyeluruh tentang konten mata pelajaran, termasuk struktur, konsep, dan pola pikir ilmiah; 2) Pemahaman tentang standar kompetensi dasar mata pelajaran; 3) Kemampuan untuk merancang materi pembelajaran secara kreatif; 4) Kemampuan untuk melakukan kegiatan reflektif; dan 5) Kemampuan untuk secara efektif menggunakan (Harweli & Aprison, 2024) teknologi informasi dan komunikasi (Smith, 2020).

KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMPN 3 Cikarang Timur, kepala sekolah dalam sekolah tersebut telah berperan dalam membangun sekolah yang efektif dan berkualitas. Hal ini dapat dilihat dari kepemimpinan kepala sekolah yang berjalan dengan sangat baik, karena sistem tata kelola bersifat sistematis, kegiatan supervisi yang dilakukan dalam satu bulan sekali. Supervisi tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi masalah serta mencari solusi untuk meningkatkan pembelajaran dan meningkatkan sarana prasarana di sekolah.

Kepala sekolah dengan kelapangan hati, sangat menerima masukan dan saran dari para guru-guru. Serta ada kebijakan dan program yang telah diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran termasuk pembentukan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) lokal yang membentuk komunitas belajar berdasarkan rumpun pelajaran tertentu. Kedepannya diharapkan sekolah ini dapat terus berkembang dan beradaptasi di era pendidikan saat ini, agar kualitas pembelajaran dan sarana prasarana penunjang tetap terjaga dengan baik, sehingga peserta didik menjadi nyaman ketika belajar dan dapat berprestasi guna mengharumkan nama baik sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Yusuf Sobri. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif dalam Menciptakan Sekolah Efektif. *Jurnal Tarbiyah*, 23(1), 23–44.
- Ekosiswoyo, R. (2007). Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 76–82.
- Fadli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Muhammad Fadhli Pendahuluan Mutu merupakan sesuatu yang dianggap salah satu bagian penting, karena mutu pada dasarnya menunjukkan keunggulan suatu produk jika dibandingkan dengan produk lainnya. Peningkatan mutu mer. *Jurnal Studi Management Pendidikan*, 1(02), 26.

- Harweli, D., & Aprison, W. (2024). Pesantren: Problematika dan Solusi Pengembangannya. *Journal on Education*, 06(02), 12058–12068.
- Kurniawati, E., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Journal of Education Research*, 1(2), 134–137. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.12>
- Muljawan, A. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sekolah Efektif. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 19(1), 146–157. <https://doi.org/10.36769/asy.v19i1.29>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Smith, W. F. (2020). Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin. *Jurnal Perspektif*, 13(1), 32–37. <https://doi.org/10.53746/perspektif.v13i1.7>